

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sebuah lembaga pelayanan dan jasa yang dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternative investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik dengan usaha tersebut, bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Bank menurut Kasmir,¹ adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Karim bank adalah lembaga yang melaksanakan 3 (tiga) fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman. Pengertian bank lainnya menurut Arthesa adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali kepada masyarakat.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Totok dan Sigit (2006:9) fungsi bank secara lebih spesifik dibedakan menjadi:²

1. *Agent of trust* : Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014)

² Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru.. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

2. *Agent of development* : Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkinerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Kondisi yang ada sekarang ini seiring dengan adanya penelitian ini, maka akan dilihat sejauhmana pengaruh yang ada di bank bjb syariah dalam mengelola dana yang diperoleh dari masyarakat baik itu secara perorangan maupun korporasi dalam memberikan dan menyediakan likuiditas bagi masyarakat lainnya, sehingga memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba yang ada di bank bjb syariah, pertumbuhan yang baik selalu diiringi oleh pengelolaan managerial yang baik pula, sehingga memberikan pendapatan yang maksimal bagi perusahaan dan seluruh *stakeholder* maupun *shareholder*.

Selain itu seiring dengan adanya kompetitor yang terus bersaing dalam menarik dana dengan penawaran yang menarik dan kompetitif, menjadikan tantangan tersendiri bagi bank bjb syariah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, agar dana korporasi yang di dapat dan diinvestasikan oleh pihak investor dapat menunjang dalam memberikan pelayanan likuiditas kepada seluruh nasabah, sehingga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan akan semakin tumbuh, yang pada akhirnya dapat mengembangkan operasional perusahaan.

Faktor lain yang perlu mendapat perhatian adalah dengan seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, maka karakteristik nasabah dalam memberikan pelayanan harus menjadi concern utama bank, sehingga selain sumberdana yang diperoleh dari investor pelayanan yang diberikan pun hendaknya diiringi dengan pelayanan *service excellent*, agar loyalitas nasabah semakin terbina dalam bertransaksi dan berinvestasi di bank bjb syariah.

Sejak satu dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu terutama tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS).

Industri perbankan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan bernilai, yang selanjutnya disalurkan kembali dalam nilai memperoleh profit. Salah satu bentuk penyaluran dana perbankan adalah berupa penyaluran kredit (dalam istilah bank umum) dan pembiayaan (dalam istilah bank syariah). Penyaluran dana pembiayaan baik dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan kepada masyarakat baik individu maupun korporasi untuk berbagai peruntukan konsumsi, investasi, modal kejadian lain-lain selanjutnya akan berpengaruh terhadap gerak roda sektor riil yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Jika dibandingkan dengan rerata ROA-ROE bank konvensional (ROA=1,5% dan ROE=15%), hanya PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia yang sudah berada dalam kuadran profitable.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Menurut Karya dan Rakhman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang full fledged maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset³.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), 118.

terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar⁴.

Laporan perkembangan syariah bank Indonesia 2008 menginformasikan bahwa kondisi bank syariah masih tetap positif terutama jika dilihat dari Financing to Deposit Ratio (FDR) terus meningkat dibanding tahun sebelumnya, bahkan angka penyaluran kredit bank syariah mencapai 104 % (Laporan perkembangan Perbankan Syariah BI, 2008). Melihat kembali kajian penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh bank.

Terkait dengan likuiditas bank, ialah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dari sudut aktiva menunjukkan kemampuan bank untuk mengubah asset menjadi bentuk tunai atau cash. Sedangkan likuiditas dari sudut pasiva adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dana bank dengan peningkatan portofolio liabilitas. Fungsi dari likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas, antara lain financial debt ratio (FDR), ratio of liquid asset to total asset (LATA) dan ratio of liquid assets to deposits (LAD).

Profitabilitas bank menentukan kemampuannya bank untuk meningkatkan modal melalui laba ditahan, mendukung pertumbuhan aset di masa depan, menyerap kerugian pinjaman dan memberikan pengembalian kepada investor. Sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah adalah pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan yang dihitung dengan mengambil pendapatan dari aktivitas pembiayaan dikurangi margin dan bagi hasil yang dibayarkan pada deposito dan tabungan. Sumber penting kedua dari pendapatan bank adalah dari kegiatan investasi, valuta asing, komisi dan biaya transaksi, dan operasi trust juga

⁴ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankesyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*. Jurnal Economica Volume II / Edisi 2/ Nopember 2012, 155.

merupakan sumber pendapatan yang substansial. Rasio keuangan utama yang digunakan dalam menilai profitabilitas bank meliputi Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Operational Margin (NOM).

Sejumlah penelitian menganalisis hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan telah dilakukan di berbagai negara. Abuzar (2004) menemukan pengaruh hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat likuiditasnya di perusahaan saham gabungan di Arab Saudi. Niresh (2012) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di SriLanka.. Bordeleau & Graham (2010), menggunakan sampel bank-bank besar AS dan Kanada, menemukan hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank bervariasi tergantung pada strategi bisnis bank dan kondisi ekonomi. Shahchera (2012), menggunakan data panel perbankan syariah Iran selama periode 2002-2009 menemukan pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah di Iran⁵.

Lartey, Antwi & Boadi (2013), menggunakan tujuh dari sembilan bank yang terdaftar di Bursa Efek Ghana untuk periode 2005-2010, menemukan pengaruh positif yang sangat lemah antara likuiditas dan profitabilitas. Munteanu (2013), menggunakan data panel bank komersial Eropa Timur dan Tengah selama periode 2003-2010, menemukan adanya pengaruh positif dan negative likuiditas terhadap tingkat ROE dan ROA. Atas dasar yang sama Nimer, Warrad & Omari (2013), dengan menggunakan laporan keuangan 15 bank Yordania yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) untuk periode 2005-2011, menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, Ibe (2013) menemukan bahwa ada pengaruh antara kas dan dana jangka pendek dan profitabilitas bank untuk bank-bank Nigeria⁶.

Mwizarubi, Singh & Prusty (2015) dengan menggunakan data panel meneliti hubungan likuiditas dan profitabilitas pada bank umum di Tanzania. Dari hasil

⁵ Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Ari Rudatin, *Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank Syariah*. Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMA) Proceeding, Vol. 2, 2019, 147-152

⁶ Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, Ari Rudatin, *Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank Syariah.....*,153.

penelitian ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara likuiditas dan profitabilitas di bank komersial Tanzania. Khan, Ali & Khan (2015) meneliti hubungan likuiditas dan profitabilitas di Pakistan dan 5 bank Islam di Malaysia menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Terakhir, Khasharmeh (2018) dalam penelitiannya di Bahrain ditemukan bahwa tidak semua variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas⁷.

Sejumlah peneliti menyusun persamaan dengan memasukkan beberapa rasio likuiditas yang berbeda di setiap bank. Setiap bank memiliki karakter keuangan yang berbeda yang memungkinkan bagi peneliti untuk menggunakan variabel-tertentu yang menjadi representasi dari variabel likuiditas dan profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan 3 persamaan dengan variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Likuiditas. Sedangkan variabel independen adalah Laba.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul : *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Disetor terhadap Laba di PT. Bank Jabar Banten Syariah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap laba di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan secara parsial terhadap laba di PT. Bank Jabar Banten Syariah .
3. Bagaimana pengaruh modal disetor secara parsial terhadap di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
4. Bagaiman pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal disetor secara simultan terhadap laba PT. Bank Jabar Banten Syariah.

⁷ Heri Sudarsono, Sarastrri Mumpuni Rubha, Ari Rudatin, *Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di bank Syariah.....*,154.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap laba di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
- b. Menganalisis pengaruh pembiayaan secara parsial terhadap laba di PT. Bank Jabar Banten Syariah .
- c. Menganalisis pengaruh modal disetor secara parsial terhadap di PT. Bank Jabar Banten Syariah.
- d. Menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal disetor secara simultan terhadap laba PT. Bank Jabar Banten Syariah.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademik

Secara akademik, hasil penelitian ini berguna untuk lebih mengetahui dan memahami kerangka konseptual dan operasional mengenai bagaimana pengelolaan dana pembiayaan dan modal disetor yang ada di bank, dalam upaya meningkatkan pendapatan/laba yang ada di perusahaan sehingga bank dapat lebih memaksimalkan semua potensi sumber dana yang ada, baik itu dari investasi dan pengelolaan DPK (dana pihak ketiga) secara perorangan, maupun dari non perorangan yang menjadi mitra perbankan dalam upaya meningkatkan transaksi secara ekonomi.

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk merumuskan berbagai kebijakan teknis dan strategis dalam perusahaan di perbankan, tentang bagaimana memberikan informasi terkait dengan proses pengelolaan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal disetor agar dapat memberikan kontribusi terhadap laba di perusahaan, sehingga hasil penelitian ini dapat memberi rumusan dan

masukan bagi pelaku bisnis di perbankan guna meningkatkan pendapatan laba di perusahaan.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini dapat digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, diantaranya adalah :

Teori Dana Pihak Ketiga dalam perbankan sumber dana bank merupakan komponen yang sangat vital, karena dana merupakan persoalan yang paling penting, tanpa dana bank tidak dapat beraktivitas dan berfungsi dengan baik. Dana bank merupakan uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasi oleh bank dan setiap waktu dapat di cairkan/diuangkan. Sumber dana yang dapat dipilih sesuai dengan penggunaan dana, sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri maupun modal pinjaman dari masyarakat baik itu yang bersifat perorangan maupun non perorangan⁸

Jenis Sumber dana bank dapat diperoleh dari, sebagai berikut :⁹

- a. Dana pihak kesatu (yang bersumber dari pihak bank itu sendiri)

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham. Baik para pemegang saham sendiri, maupun pihak pemegang saham yang ikut mendirikan bank usaha tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik. Dalam neraca bank dana modal sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva (liabilities).

- b. Dana pihak kedua (bersumber dari lembaga keuangan lain) :

Dana pihak kedua adalah dana yang berupa pinjaman dari luar. Yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

- 1) Call Money

Adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank, jangka waktu call money biasanya tidak lama sekitar satu minggu, satu bulan, dan bahkan

⁸ Chaidir Ali. *Badan Hukum*, (Bandung : 1991)

⁹ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)

hanya beberapa hari saja. Jika jangka waktu pinjaman hanya satu malam saja, pinjaman itu disebut *overnight call money*.

2) Pinjaman Biasa Antar Bank

Adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank yang memberikan pinjaman kerja sama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan–persyaratan tertentu yang disepakati kedua belah pihak, jangka waktunya bersifat menengah atau panjang dengan tingkat bunga relatif lebih lunak.

3) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo dari pada berbentuk kredit.

4) Pinjaman dari Bank Sentral (BI)

Adalah pinjaman yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha–usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit–kredit program, misalnya kredit investasi pada sektor–sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintahan.

c. Dana pihak ketiga (yang berasal dari masyarakat)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai oprasinya dari sumber dana ini. Penghimpun dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya, selain itu dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah, ATM dan pelayanan yang memuaskan.

Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlah yang tidak terbatas, baik berasal dari perseorangan (rumah tangga), perusahaan maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biayanya

relatif lebih mahal jika dibandingkan dana dari modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga atau biaya promosi.

Teori Pembiayaan, pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil¹⁰.

Menurut M. Nur Rianto Al-Arif pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan¹¹.

Menurut Muhammad pembiayaan dalam arti luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah¹².

Kredit menurut istilah dalam bahasa Inggris credit berarti meminjamkan uang, credo dalam bahasa Romawi berarti kepercayaan, istilah di atas tersebut diambil dari ilmu fiqh yang diambil dari istilah qard. Sedangkan qard dalam ilmu fiqh berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan¹³.

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6, 92

¹¹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 42

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 304

¹³ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: The International Institute Of Islamic Thought, 2000), 23

dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan kedua belah pihak¹⁴.

Dengan demikian dari beberapa definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan antara sesama untuk mendukung suatu kegiatan investasi yang telah direncanakan dengan mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Teori modal Menurut Zainul Arifin adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*)¹⁵.

Menurut Munawir, modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya¹⁶.

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter¹⁷.

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.

Modal terbagi ketiga macam yaitu, modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor :

a. Modal Dasar

Modal dasar merupakan seluruh nilai nominal saham Perseroan yang disebutkan dalam Anggaran Dasar. Kita dapat menghitung Modal Dasar

¹⁴ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 23

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), 157.

¹⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), 19.

¹⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 71.

Perseroan dengan mengalikan jumlah lembar saham yang diterbitkan dengan nilai saham per lembarnya.

Berapa jumlah yang diterbitkan sebagai modal dasar ditentukan oleh Anggaran Dasar. Menurut M Yahya Harahap dalam buku Hukum Perseroan Terbatas, Jumlah yang ditentukan dalam Anggaran Dasar merupakan ‘Nilai Nominal yang Murni’.

b. Modal Ditempatkan

Kembali ke perusahaan A, ketika mereka mengeluarkan 50.000 lembar saham, maka ada sejumlah saham yang kemudian disisihkan sebagai Modal Ditempatkan.

Modal ditempatkan merupakan jumlah saham yang disisihkan untuk dimiliki pendiri atau pemegang saham. Adapun jumlahnya adalah paling sedikit sebanyak 25% dari Modal Dasar atau jumlah keseluruhan saham. Saham yang disisihkan tersebut ada yang sudah dibayar maupun yang belum dibayar, namun disanggupi pendiri atau pendiri saham untuk dilunasi, dan saham telah diserahkan kepadanya untuk dimiliki.

c. Modal Disetor

Modal disetor adalah Modal Ditempatkan yang sudah dibayar penuh oleh pemiliknya. Mengenai modal ditempatkan dan modal disetor, hal ini juga diatur dalam Pasal 33 UU PT sebagai berikut :

1. Paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 harus ditempatkan dan disetor penuh.
2. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan bukti penyetoran yang sah.
3. Pengeluaran saham lebih lanjut yang dilakukan setiap kali untuk menambah modal yang ditempatkan harus disetor penuh.

Teori Laba, Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut. Menurut Harahap, laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.¹⁸

Menurut Warren, laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*).¹⁹ Menurut Stice, definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:²⁰

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

¹⁸ Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

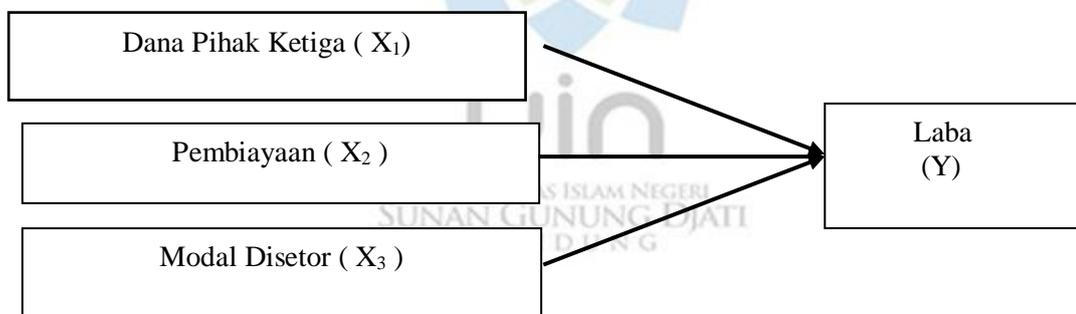
¹⁹ Warren, et al. (2005). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat

²⁰ Stice, Earl.K., Stice, James.D., and Skousen, K.Fred. 2004. *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)*. Jakarta: Salemba Empat.

- d. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Berdasarkan uraian diatas atas variabel-variabel yang akan dijadikan bahan penelitian ini maka secara ilustrasi hubungan tersebut dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sbb :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Laba

Bahwa sumber dana yang diperoleh oleh bank dari investor akan sangat memiliki pengaruh yang signifikan , dikarena segala aktifitas yang dijalankan oleh bank sebagai lembaga penyedia layanan dan jasa, akan sangat tergantung oleh keberadaan dari dana, khususnya dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana utama bank dalam menjalankan aktivitas

operasional nya dalam rangka memberikan layanan kepada nasabah, dalam upaya meningkatkan laba perusahaan.

H₁: Dana pihak ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap Laba.

2. Pengaruh Pembiayaan (X₂) terhadap Laba

Bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, dikarenakan tingkat rasio pembiayaan akan mempengaruhi perubahan pada aset bank syariah. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan asumsi pembiayaan/kreditnya tidak macet maka akan meningkatkan laba perusahaan.

H₂ : Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba.

3. Pengaruh Modal disetor (X₃) terhadap Laba

Modal Disetor dari perbankan menjadi sebuah keniscayaan bagi bank dalam melakukan operasionalnya dalam rangka memberikan layanan perbankan kepada para nasabahnya, sehingga dengan tersedianya modal disetor yang cukup kebutuhan nasabah dalam bertransaksi secara ekonomi dapat tercukupi, yang pada akhirnya dengan semakin meningkatkannya transaksi perbankan secara otomatis dapat meningkatkan laba perusahaan, sehingga eksistensi operasional bank dapat senantiasa terjaga dengan baik.

H₃: modal disetor berpengaruh dan signifikan terhadap Laba

4. Pengaruh Dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal disetor secara simultan terhadap Laba.

Penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank, akan berimplikasi pada ketersediaan modal bank dalam menjalankan operasional perbankan dalam upaya memberikan layanan kepada para nasabahnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan transaksi yang otomatis akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

H₄ : Dana pihak ketiga, Pembiayaan dan modal disetor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan ,antara lain :

1. Ida Ayu Made Wiryandari Kusuma Handayani “*Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Yield Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia* “, tesis fakultas ekonomi Universitas Udayana, 2013. Substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan. Faktor ekonomi makro berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan pendanaan. Keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield* obligasi. Keputusan pendanaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *yield* obligasi. Faktor ekonomi makro berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield* obligasi.²¹
2. Luh Putu Savitri Karina “ *Pengaruh Likuiditas ,Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di BEI* “ Jurnal Manajemen Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Udayana ,2017. Substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh likuiditas, waktu jatuh tempo, dan kupon secara parsial terhadap perubahan harga obligasi korporasi di BEI. Penelitian ini dilakukan di BEI. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI, IBPA dan TICMI. Jumlah sampel adalah sebanyak 57 obligasi, dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengolahan datanya menggunakan IBM SPSS 21.0for windows. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga obligasi. Waktu jatuh tempo berpengaruh negatif signifikan terhadap

²¹ Ida Ayu Made Wiryandari Kusuma Handayani “*Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Yield Obligasi Korporasi Di Bursa Efek Indonesia* “, tesis fakultas ekonomi Universitas Udayana, 2013

perubahan harga obligasi. Kupon berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga obligasi.²²

3. Thomas De Sena, “ *Pertanggung Jawaban Pidana Korporasi dalam Tindak Pidana Penggelapan Dana Nasabah oleh Pihak Perbankan* “ Tesis, Universitas Andalas Padang, 2017 Substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah setiap pertanggung jawaban dana korporasi dalam tindak pidana penggelapan dana pihak ketiga tidak diatur dalam undang-undang perbankan, namun secara teoritis setiap korporasi dapat diminta pertanggung jawaban pidananya dalam hal tindak pidana yang dilakukan oleh pengurus korporasi, orang yang terkait hubungan kerja dan lembaga lain dengan bank dan orang dalam atas nama bank. Implikasi pertanggung jawaban korporasi dalam tindak pidana penggelapan dana pihak ketiga diperbankan, secara khusus berimplikasi mendidik dan memperbaiki penjahat atau pelaku dan secara umum berimplikasi agar orang lain tidak melakukan kejahatan tersebut.
4. Silviana Pebruary, “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013*”, jurnal ekonomi dan Bisnis , tahun 2016. Substansi yang dibahas dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi peringkat sukuk korporasi di Indonesia. Penelitian ini mengkaji peran rasio keuangan yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan pendapatan bunga dari perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: 1) perusahaan memiliki laporan tahunan 2010-2013, 2) perusahaan pada waktu untuk menerbitkan laporan tahunan, 3) Peringkat Sukuk perusahaan, diterbitkan dari PT.PEFINDO 2010-2013. Penelitian ini menggunakan regresi logistik ordinal (PLUM) untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio leverage 5% signifikan dan rasio liquidity berpengaruh signifikan terhadap Peringkat sukuk. Dan signifikan 10%, rasio profitabilitas

²² Luh Putu Savitri Karina “ *Pengaruh Likuiditas ,Waktu Jatuh Tempo , dan Kupon terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di BEI* “ Jurnal Manajemen Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Udayana ,2017

dan pendapatan bunga berpengaruh signifikan terhadap Peringkat sukuk. Secara serempak variabel berpengaruh signifikan terhadap prediksi Peringkat sukuk²³.

5. Dhian Eka Irawati , “*Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, Accounting Analysis Journal, 2012. Substansi yang dibahas dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Tahun 2008-2010 (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur adalah data sekunder laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba²⁴.
6. Salim. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda*. Jurnal Akunting dan Bisnis Manajemen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT. Bank UOB Indonesia periode 2005 – 2016. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan penghimpunan dana dari pihak ketiga. Dan sebagai suatu persyaratan untuk menyelesaikan gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nasional Samarinda. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model dana

²³ Silviana Pebruary, “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Pendapatan Bunga Terhadap Rating Sukuk Korporasi Periode 2010-2013*”, jurnal ekonomi dan Bisnis , tahun 2016

²⁴ Dhian Eka Irawati , “*Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba* , Accounting Analysis Journal , 2012

pihak ketiga yang terdiri atas variabel giro, tabungan dan deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba pada PT. Bank UOB Indonesia di Samarinda. Dan variabel tabungan berpengaruh dominan terhadap laba pada PT. Bank UOB Indonesia di Samarinda. Hipotesis yaitu pengaruh variabel giro (X_1), variabel tabungan (X_2) dan variabel deposito (X_3) masing - masing terhadap variabel laba (Y), maka diketahui bahwa giro (X_1) mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar $0,079 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa giro (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba (Y). Untuk variabel tabungan (X_2) didapat nilai signifikan t hitung sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, dan variabel deposito (X_3) mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar $0,629 > \alpha = 0,05$. Dari ketiga variabel tersebut maka diketahui deposito (X_3) memiliki pengaruh dominan terhadap laba PT. Bank UOB Indonesia di Samarinda, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari tabungan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga hipotesis bahwa deposito berpengaruh lebih besar terhadap laba maka diterima.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian tesis yang dilakukan penulis. Persamaan nya adalah bahwa sama-sama meneliti tentang faktor/variabel yang mempengaruhi terhadap profitabilitas atau laba yang diperoleh oleh perbankan syariah yang menjadi objek penelitian.

Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian tesis ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari objek penelitian yaitu di Bank bjb Syariah kantor pusat dan variabel yang diteliti nya yaitu tentang dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal disetor terhadap profitabilitas atau laba.